

## ANALISIS KOMPARATIF TERHADAP TULISAN ARGUMENTATIF MAHASISWA MELALUI TOPIK YANG DAPAT DIPERDEBATKAN DAN YANG TIDAK DAPAT DIPERDEBATKAN

### COMPARATIVE ANALYSIS OF STUDENTS' ARGUMENTATIVE WRITING THROUGH DEBATABLE AND NON-DEBATABLE TOPICS

A. Kamariah<sup>1</sup>, Andi Hajar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia  
*kamariah@unm.ac.id, andi-hajar@unm.ac.id*

#### ABSTRACT

*This research aimed to find out the argumentative writing achievement of the Business English Students UNM achievement by using debatable and non-debatable topics in the five components of writing. They are content, organization, vocabulary, structure, and mechanics. The research employed quasi experimental method. This research assigned two groups namely experimental group and control group. Each group consisted of 20 students. The sample was chosen by applying cluster random sampling technique. The writer used writing test both in control (students' writing using non-debatable topics) and experimental group (students' writing using debatable topics). The data obtained through the test were analyzed by using descriptive and inferential statistics. In conducting the research, the writer applied debatable topics as a media to improve the students' argumentative writing achievement. The research result showed that there was improvement on the students' writing achievement between pretest and posttest in experimental group after the treatment. Then, it is concluded that the use of debatable topics improved students' argumentative writing achievement and more productively better than the use of non-debatable topics. It was proven by the result of descriptive and inferential statistics in testing the students' score either in pretest or in posttest.*

**Keywords:** *writing achievement, argumentative writing, debatable topics*

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian tulisan argumentatif mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris Program Sarjana Terapan UNM dengan menggunakan topik yang dapat diperdebatkan dan yang tidak dapat diperdebatkan dalam lima komponen tulisan, yaitu isi, organisasi, kosa kata, struktur, dan mekanika. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setiap kelompok terdiri dari 38 mahasiswa. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel klaster. Penulis menggunakan tes menulis baik pada kelompok kontrol (tulisan mahasiswa menggunakan topik yang tidak dapat diperdebatkan) maupun pada kelompok eksperimen (tulisan mahasiswa menggunakan topik yang dapat diperdebatkan). Data yang diperoleh melalui tes dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menerapkan topik yang dapat diperdebatkan sebagai media untuk meningkatkan pencapaian tulisan argumentatif mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pencapaian tulisan mahasiswa antara pretest dan posttest pada kelompok eksperimen setelah perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan topik yang dapat diperdebatkan meningkatkan pencapaian tulisan argumentatif mahasiswa dan lebih produktif dibandingkan dengan penggunaan topik yang tidak dapat diperdebatkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik deskriptif dan inferensial dalam menguji skor mahasiswa baik pada pretest maupun posttest.

**Kata Kunci:** *kemampuan menulis, tulisan argumentasi, topik yang dapat diperdebatkan*

#### Article History:

Submitted	Accepted	Published
September 25 <sup>th</sup> 2024	December 10 <sup>th</sup> 2024	December 15 <sup>th</sup> 2024

## PENDAHULUAN

Menulis sebagai salah satu keterampilan produktif dalam pembelajaran bahasa mencakup banyak aspek. Seperti keterampilan bahasa lainnya, menulis adalah cara mengkomunikasikan pesan secara tertulis dari pembaca untuk suatu tujuan. Melalui tulisan, seseorang dapat menjelaskan atau menggambarkan sesuatu dan sebagai hasilnya orang-orang yang jauh dari kita dapat memperoleh informasi dengan membaca pesan penulis (Harmer, J, 2004). Menulis sebagai sarana keterampilan aktivitas komunikasi memegang peranan penting hingga saat ini. Pentingnya hal tersebut dapat dilihat tidak hanya dari perannya tetapi juga dari fungsi dan kontribusinya yang signifikan bagi perkembangan kehidupan manusia. Secara umum orang dapat mengambil keuntungan dari tulisan yang baik untuk mencari pekerjaan dan bagi mahasiswa, menulis juga membantu mereka belajar.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, tampaknya menulis lebih sulit daripada keterampilan lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa alasan, seperti: keterampilan menulis membutuhkan pengetahuan mahasiswa tentang tata bahasa, kosakata, ejaan, dan mekanika. Keterampilan menulis bersifat kompleks dan terkadang sulit diajarkan, memerlukan penguasaan tidak hanya perangkat tata bahasa dan retorika tetapi juga proses kognitif seperti perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi ide. (Hughes, A., 2003).

Dari sekian banyak jenis tulisan, tampaknya tulisan argumentatif lebih sulit daripada jenis tulisan lainnya. Menulis esai tentang salah satu topik esai argumentatif mengharuskan kita untuk memiliki argumen yang kuat dan meyakinkan. Posisi dan wawasan pribadi kita tentu saja harus menjadi dasar pekerjaan kita, tetapi poin utamanya adalah bahwa pandangan pribadi kita harus didukung oleh argumen, alasan, bukti, dan bukti yang berdasar dan berlandaskan pada informasi faktual. Penulis argumentasi sering lupa bahwa tujuan utama mereka dalam sebuah argumen adalah untuk "memenangkannya", untuk mempengaruhi pembaca agar menerima sudut pandang mereka. Menurut (Toulmin, 2003), model argumentasi berfokus pada aspek praktis dalam membuat argumen daripada logika formal. Toulmin tidak secara eksplisit mencantumkan "jenis argumen", tetapi kerangka kerjanya mengidentifikasi komponen-komponen utama argumen, yang dapat diterapkan pada berbagai jenis argumen. Komponen-komponen ini meliputi: (1) klaim/ pernyataan atau penegasan yang ingin disampaikan oleh pembicara agar diterima sebagai kebenaran oleh audiens, (2) bukti/fondasi yang sering kali didukung oleh fakta, data, atau pengamatan, (3) waran/alasan atau pembenaran mendasar yang menghubungkan dasar-dasar dengan klaim, (4) dukungan untuk memperkuat surat perintah, seperti bukti atau alasan lebih lanjut, (5) kualifikasi/pernyataan yang menunjukkan kekuatan atau keterbatasan klaim, (6) sanggahan/argumen tandingan atau pengecualian yang mungkin menantang klaim, sering kali ditujukan untuk memperkuat argumen.

Dalam menilai tulisan argumentatif mahasiswa, seperti jenis tulisan lainnya ada lima komponen ide umum yang harus dianalisis yaitu konten, organisasi, kosa kata, struktur dan mekanika oleh Jacobs et al (1981). (1) Isi merupakan komponen tulisan yang harus jelas bagi pembaca, sehingga pembaca dapat memahami pesan yang disampaikan dan memperoleh informasi darinya, agar memiliki konten yang baik dalam tulisan, isinya harus terpadu dan lengkap dengan baik. (2) Organisasi merupakan roses pengorganisasian materi secara tertulis melibatkan koherensi, urutan kepentingan, umum ke khusus, khusus ke umum, urutan kronologis dan pola spasial. (3) Kosakata yang dimana salah satu syarat penulisan yang baik selalu bergantung pada penggunaan kata-kata yang efektif. (4) Struktur dimana menulis melibatkan penggunaan titik akhir tata bahasa yang benar, seperti kata kerja, kata benda, dan kesepakatan. (5) Mekanika yang dimana

penggunaan mekanika berkaitan dengan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan ejaan yang tepat, aspek ini sangat penting karena mengarahkan pembaca untuk memahami atau mengenali dengan segera apa yang ingin diungkapkan oleh penulis secara pasti.

Melihat situasi di mahasiswa Bahasa Inggris Program Sarjana Terapan Semester 1, penulis sebagai salah satu dosen Bahasa Inggris menemukan sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dalam pelajaran Bahasa Inggris terutama untuk menulis paragraf argumentatif. Penulisan argumentatif dianggap sulit karena mahasiswa di Program Sarjana Terapan Bahasa Inggris Semester 1 tidak terbiasa dengan tugas argumentatif. Berbeda dengan teks naratif yang telah mereka pelajari sejak mereka di sekolah menengah pertama dan berlanjut ke sekolah menengah atas. Belajar menghasilkan tulisan Bahasa Inggris jelas lebih sulit karena bahkan dalam bahasa Indonesia mahasiswa masih merasa kesulitan. Berdasarkan pengalaman penulis, mahasiswa jarang menyelesaikan tugas yang meminta mereka untuk menulis paragraf. Kurangnya kosakata, pemahaman yang rendah dalam struktur kalimat dan motivasi rendah untuk belajar Bahasa Inggris adalah masalah utama yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis paragraf.

Tulisan yang baik terkadang bergantung pada topiknya. Jika topik tersebut menarik bagi mahasiswa, maka mereka diharapkan dapat menghasilkan tulisan yang baik. Masalahnya adalah menemukan topik yang baik dan menarik dianggap sebagai salah satu bagian tersulit dalam belajar menulis. Topik yang tidak menarik dan teknik mengajar yang tidak tepat dapat memengaruhi minat mahasiswa dalam menulis bahasa Inggris, khususnya dalam penulisan argumentatif.

Terkait dengan masalah tersebut, banyak sekali argumen di media, baik yang pro maupun kontra, yang menjadi topik yang paling diperdebatkan. Kita dapat mengambil contoh bagaimana jejaring sosial seperti facebook, twitter, friendster, tagged, dll. memengaruhi hubungan sosial remaja. Ada beberapa manfaat yang mereka dapatkan dari bergabung dengan jejaring sosial, tetapi beberapa dari mereka menggunakannya untuk menipu orang lain. Kondisi ini membuat beberapa orang tua takut pada anak-anak mereka. Beberapa mengambil posisi mendukung kegiatan tersebut dan pihak lain menentang mereka. Beberapa menyatakan argumen mereka atas nama perdamaian dan kemanusiaan. Sebagai bagian dari masyarakat di dunia, para mahasiswa harus secara kritis dan kreatif menyadari masalah yang terjadi. Mereka harus mampu mengambil sikap apakah mereka pro atau kontra dalam menghadapi masalah. Mereka juga harus mampu mengekspresikan perasaan mereka dan menunjukkan intelektualitas mereka melalui tulisan. Di samping itu, tulisan dapat menjadi catatan pikiran yang dapat dibaca oleh seseorang setiap saat dan kapan saja karena tulisan menjadi sesuatu yang lebih abadi untuk disimpan.

Pada kondisi yang kurang memuaskan ini, penulis ingin mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut melalui teknik pengajaran menulis yang tepat. Harus ada strategi, teknik atau media pengajaran menulis tertentu yang memungkinkan mahasiswa saling membantu untuk memecahkan masalah mereka dan yang tidak dapat meningkatkan pembelajaran dan mendorong interaksi ketika melakukan tugas menulis argumentatif. Topik yang dapat diperdebatkan dapat merangsang mahasiswa untuk menulis argumen pro dan kontra dan keinginan untuk membuat tulisan intelektual, kreatif dan kritis. Oleh karena itu, penulis berasumsi bahwa salah satu media pengajaran menulis argumentatif yang inovatif adalah melalui penggunaan topik yang dapat diperdebatkan.

Topik yang dapat diperdebatkan, seperti jenis topik lainnya, biasanya dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Bahkan dapat diubah dari topik umum menjadi pernyataan yang dapat diperdebatkan (Neman, 1989). Misalnya:

Topik umum: Pekerjaan rumah untuk mahasiswa

Topik yang bisa diperdebatkan: Mahasiswa harus diberi pekerjaan rumah

Kita dapat melihat dari topik yang masih bisa diperdebatkan tersebut, orang mungkin akan mengajukan pertanyaan seperti “mengapa?” atau “mengapa tidak?” Tidaklah bijaksana untuk memberi mereka pekerjaan rumah karena mereka sudah cukup banyak mengerjakan tugas di sekolah. Mereka juga memiliki hobi yang ingin mereka lakukan setelah sekolah, seperti olahraga atau musik. Orang lain dengan pengalaman yang berlawanan akan tidak setuju dan mulai menjelaskan serta mengutarakan pengalaman mereka sendiri untuk membantah pengalaman yang pertama. Orang-orang akan bersiap untuk mengambil posisi apakah mereka pro atau kontra terhadap gagasan tersebut. Terkadang topik yang diperdebatkan dapat diutarakan dengan berbagai cara. Pernyataan topik yang diperdebatkan, yaitu pernyataan gagasan, biasanya tidak dinyatakan dalam banyak kata dan terkadang hanya tersirat.

Umumnya, semua jenis topik akan menjadi panduan terbaik untuk pemilihan materi dan pengembangan tulisan. Pada topik yang dapat diperdebatkan, ada beberapa fitur yang membuatnya lebih disukai untuk dikembangkan. Menurut Brookfield dan Preskill (2012), topik yang dapat diperdebatkan memiliki dua sisi yang keduanya diperdebatkan dengan kuat. Kedua sisi membutuhkan penekanan, fakta, detail pendukung, dan argumen yang sama dalam hal porsi dan pengembangan. Ini menuntut refleksi penulis tentang interpretasi mereka sendiri tentang topik tersebut, yang selanjutnya menunjukkan keseriusan, kedewasaan, dan kreativitas mereka dalam menulis. Selain itu, Toulmin (2003) menyatakan bahwa topik yang dapat diperdebatkan lebih menantang karena penulis harus memilih apakah akan setuju atau tidak setuju dengan gagasan tersebut. Ini mengharuskan mereka untuk mengambil sikap, posisi yang dapat ditentang orang lain dengan argumen tandingan yang ditujukan untuk menyangkal pendirian penulis.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode quasi-eksperimen. Eksperimen ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok mahasiswa menggunakan topik yang dapat diperdebatkan (*debatable topics*) dan kelompok mahasiswa dengan menggunakan topik yang tidak dapat diperdebatkan (*non-debatable topics*). Mahasiswa dengan menggunakan topik yang dapat diperdebatkan kemudian disebut kelompok eksperimen dan mahasiswa dengan menggunakan topik yang tidak dapat diperdebatkan kemudian disebut kelompok kontrol untuk tujuan perbandingan dan melihat apakah topik yang dapat diperdebatkan efektif atau tidak dalam meningkatkan prestasi argumentative writing siswa sebagaimana.

Kedua kelompok diberi tes awal dan tes akhir. Tes awal diberikan sebelum perlakuan untuk menilai prestasi menulis mereka. Dan tes akhir diberikan untuk mengukur efek perlakuan. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui efektivitas topik yang dapat diperdebatkan dalam meningkatkan prestasi menulis siswa. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program Sarjana Terapan Bahasa Inggris Semester 1 yang terdaftar pada semester pertama tahun ajaran 2024/2025.

Sampel penelitian ini dipilih melalui cluster random sampling, di mana kelompok utuh, bukan individu, dipilih secara acak (Gay, 2006: 106).

### **Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan satu instrumen berdasarkan variabel yang diteliti, yaitu tes menulis. Tes diberikan sebagai pretest dan posttest. Pretest dimaksudkan untuk mengetahui prestasi menulis mahasiswa sebelum perlakuan dan posttest dimaksudkan untuk mengetahui prestasi menulis mahasiswa setelah perlakuan. Tes yang digunakan sebagai pretest dan posttest adalah tes subjektif berupa menulis argumentatif.

### **Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dalam menganalisis data. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari angka jumlah, rata-rata, angka simpangan baku, dan tabel frekuensi. Data yang terkumpul dianalisis melalui teknik-teknik berikut:

1. Menilai hasil tes menulis mahasiswa.

Skor ditemukan dengan menghitung lima komponen. Rumus berikut diterapkan:

$$\text{Rumus } X1 = \frac{X2 + X3 + X4 + X5}{5}$$

X12345 : jumlah dari semua skor komponen

$\sum X$  : total skor semua komponenS

2. Menabulasikan skor mahasiswa
3. Mengklasifikasikan skor mahasiswa
4. Perhitungan nilai mean, simpangan baku, dan uji-t antara kemampuan menulis eksperimen dengan kemampuan menulis argumentatif mahasiswa dengan menggunakan SPSS versi 15 (Gay, 2006: 378)

Untuk mengukur kualitas skor menulis mahasiswa pada lima komponen yang diamati, data diklasifikasikan ke dalam lima klasifikasi dengan mengacu pada sistem penilaian yang diperkenalkan oleh Brown (2004). Penilaian menulis dengan fokus pada evaluasi konten, organisasi, kosa kata, penggunaan bahasa (struktur), dan mekanika. Kemudian, Jacobs, dkk (1981) mengembangkan rubrik penilaian analitis untuk penulisan ESL, membagi penilaian menjadi lima tingkat seperti sangat baik hingga sangat buruk.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis data tes menulis argumentatif menggunakan topik yang dapat diperdebatkan**

Nilai yang diperoleh mahasiswa cenderung meningkat dari pra-tes ke pasca-tes. Akibatnya, nilai rata-rata setiap komponen dalam pre-tes bervariasi di sekitar nilai buruk, sedangkan pada post-tes nilai rata-rata diklasifikasikan di sekitar nilai rata-rata.

#### **1) Konten**

Pada pretest sebanyak 65,8% masuk dalam klasifikasi kurang, 34,2% masuk dalam klasifikasi sedang, dan tidak ada yang masuk dalam klasifikasi sangat baik, baik, dan sangat kurang. Sedangkan pada posttest sebanyak 47,4% masuk dalam klasifikasi baik, 50% masuk dalam klasifikasi sedang, 2,6% masuk dalam klasifikasi kurang, dan tidak ada yang masuk dalam klasifikasi sangat baik dan sangat kurang. Dengan demikian, skor rata-rata pada pretest adalah

4,18 yang dikategorikan sebagai klasifikasi buruk dan pada posttest adalah 6,21 yang dikategorikan sebagai klasifikasi sedang. Hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata pencapaian menulis mahasiswa pada komponen isi menulis pada posttest lebih tinggi daripada skor pretest. Skor ini meningkat sebesar 2,03 poin.

#### 2) Organisasi

Sebagian besar mahasiswa pada pretest sebanyak 94,7% berkategori kurang, 5,3% berkategori sedang, dan tidak ada yang berkategori sangat baik, baik, dan sangat kurang. Berbeda dengan pretest, pada posttest sebanyak 31,6% berkategori kurang, 63,1% berkategori sedang dan sisanya 5,3% berkategori baik, dan tidak ada yang berkategori sangat baik dan sangat kurang. Dengan demikian, skor rata-rata pada pretest adalah 3,53 yang dikategorikan sebagai klasifikasi buruk dan pada posttest adalah 5,05 yang dikategorikan sebagai klasifikasi sedang. Hal ini menggambarkan bahwa skor rata-rata pencapaian menulis mahasiswa pada komponen organisasi menulis pada posttest lebih tinggi daripada skor pretest. Skor ini meningkat 1,52 poin.

#### 3) Kosakata

Sebagian besar mahasiswa pada pretest sebanyak 55,3% berkategori kurang, 44,7% berkategori sedang, dan tidak ada yang berkategori sangat baik, baik, dan sangat kurang. Sedangkan pada posttest sebanyak 65,8% berkategori baik, 28,9% berkategori sedang dan sisanya sebanyak 5,3% berkategori kurang dan tidak ada yang berkategori sangat baik dan sangat kurang. Dengan demikian, skor rata-rata pada pretest adalah 4,34 yang dikategorikan sebagai klasifikasi buruk dan pada posttest adalah 6,66 yang dikategorikan sebagai klasifikasi baik. Hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata pencapaian menulis mahasiswa pada komponen kosakata menulis pada posttest lebih tinggi daripada skor pretest. Skor ini meningkat sebesar 2,32 poin.

#### 4) Struktur

Pada pretest sebanyak 5,3% yang berkategori klasifikasi sangat kurang, 73,6% yang berkategori klasifikasi kurang, 21,1% yang berkategori sedang, dan tidak ada yang berkategori klasifikasi baik dan sangat baik. Sebaliknya pada posttest sebanyak 5,3% yang berkategori klasifikasi kurang, 65,8% yang berkategori klasifikasi sedang, 28,9% yang berkategori baik, dan tidak ada yang berkategori klasifikasi sangat baik dan sangat kurang. Dengan demikian, nilai rata-rata pada pretest adalah 3,79 yang dikategorikan kurang dan pada posttest adalah 5,97 yang dikategorikan klasifikasi sedang. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pencapaian menulis mahasiswa pada komponen struktur menulis pada posttest lebih tinggi daripada nilai rata-rata pretest. Nilai rata-rata meningkat 2,18 poin.

#### 5) Mekanika

Sebagian besar mahasiswa pada pra-tes yaitu 52,6% dikategorikan sebagai klasifikasi rata-rata; sisanya 47,4% tetap pada klasifikasi buruk, dan tidak satu pun dari mereka jatuh ke dalam klasifikasi sangat baik, baik atau sangat buruk. Sebaliknya, pada pasca-tes, sebagian besar mahasiswa yaitu 76,3% diklasifikasikan ke dalam skor baik; sisanya 23,7% diklasifikasikan ke dalam skor rata-rata, dan tidak ada satu pun dari mereka yang jatuh ke dalam klasifikasi buruk dan sangat buruk. Dengan demikian, nilai rata-rata pada pretest adalah 4,55 yang termasuk klasifikasi sedang dan pada posttest adalah 6,87 yang termasuk klasifikasi baik. Ini berarti bahwa nilai rata-rata pencapaian menulis mahasiswa pada komponen mekanika menulis pada posttest lebih tinggi daripada nilai rata-rata pretest. Nilai rata-rata meningkat 2,32 poin.

## **Analisis data tes menulis argumentatif menggunakan topik yang tidak dapat diperdebatkan.**

Frekuensi dan persentase tingkat keberhasilan menulis mahasiswa pada setiap komponen kedua tes: tes awal dan tes akhir disajikan sebagai berikut:

### 1) Isi/Konten

Pada pretest sebanyak 71,1% yang masuk dalam klasifikasi kurang, 28,9% yang masuk dalam klasifikasi sedang dan tidak ada yang masuk dalam klasifikasi sangat baik, baik dan sangat kurang. Pada posttest hanya 2,6% yang masuk dalam klasifikasi baik, 63,2% yang masuk dalam klasifikasi sedang, 34,2% yang masuk dalam klasifikasi kurang, dan tidak ada yang masuk dalam klasifikasi sangat baik dan sangat kurang. Dengan demikian, skor rata-rata pada pretest adalah 4,11 yang dikategorikan sebagai klasifikasi buruk dan pada posttest adalah 4,76 yang dikategorikan sebagai klasifikasi sedang. Hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata pencapaian menulis mahasiswa pada komponen isi menulis pada posttest lebih tinggi daripada skor pretest. Skor tersebut meningkat sebesar 0,65 poin.

### 2) Organisasi

Sebagian besar mahasiswa pada pretest sebanyak 94,7% berkategori kurang, sisanya sebanyak 5,3% berkategori sedang, dan tidak ada yang berkategori sangat baik, baik, dan sangat kurang. Pada posttest sebagian besar mahasiswa sebanyak 81,65% berkategori kurang, sisanya sebanyak 18,5% berkategori sedang, tidak ada yang berkategori sangat baik, baik, dan sangat kurang. Dengan demikian, nilai rata-rata pada pretest adalah 3,53 yang termasuk dalam klasifikasi kurang dan pada posttest adalah 3,89 yang termasuk dalam klasifikasi kurang. Hal ini menggambarkan bahwa nilai rata-rata prestasi menulis mahasiswa pada komponen organisasi menulis pada posttest lebih tinggi daripada posttest. Nilai rata-rata meningkat 0,36 poin.

### 3) Kosakata

Sebagian besar mahasiswa pada pretest yaitu 42,1% berada pada klasifikasi sedang; 57,9% berada pada klasifikasi kurang, dan tidak ada satupun yang berada pada klasifikasi sangat baik, baik, dan sangat kurang. Sebaliknya pada posttest, sebagian besar mahasiswa yaitu 68,4% berada pada klasifikasi sedang, 31,6% berada pada klasifikasi kurang, dan tidak ada satupun yang berada pada klasifikasi sangat baik, baik, dan sangat kurang. Dengan demikian, skor rata-rata pada pretest adalah 4,21 yang dikategorikan sebagai klasifikasi buruk dan pada posttest adalah 4,84 yang dikategorikan sebagai klasifikasi sedang. Hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata pencapaian menulis mahasiswa pada komponen kosakata menulis pada posttest lebih tinggi daripada pada pretest. Skor ini meningkat sebesar 0,63 poin.

### 4) Struktur

Pada pretest terdapat 5,3% yang masuk dalam kategori sangat kurang, 81,5% yang masuk dalam kategori kurang, dan 13,2% yang masuk dalam kategori sedang, dan tidak ada yang masuk dalam kategori baik dan sangat baik. Sebaliknya pada posttest terdapat 42,1% yang masuk dalam kategori kurang, 57,9% yang masuk dalam kategori sedang, tidak ada yang masuk dalam kategori sangat baik, baik, dan sangat kurang. Dengan demikian, skor rata-rata pada pretest adalah 3,55 yang dikategorikan sebagai klasifikasi buruk dan pada posttest adalah 4,53 yang dikategorikan sebagai klasifikasi sedang. Hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata pencapaian menulis mahasiswa pada komponen struktur menulis pada posttest lebih tinggi daripada skor pretest. Skor ini meningkat sebesar 0,87 poin.

### 5) Mekanika

Jumlah mahasiswa yang masuk dalam klasifikasi kurang dan sedang sama yaitu 50%. Sebaliknya pada posttest sebagian besar mahasiswa yaitu 73,6% masuk dalam klasifikasi sedang, sisanya yaitu 10,6% masuk dalam klasifikasi baik, 15,8% masuk dalam klasifikasi kurang dan tidak ada mahasiswa yang masuk dalam klasifikasi sangat baik dan sangat kurang. Dengan demikian, nilai rata-rata pada pretest adalah 4,55 yang termasuk klasifikasi sedang dan posttest adalah 5,42 yang juga termasuk klasifikasi sedang. Ini berarti bahwa nilai rata-rata pencapaian menulis mahasiswa pada komponen mekanika menulis pada posttest lebih tinggi daripada nilai rata-rata pretest. Nilai rata-rata meningkat 0,87 poin.

### Perbandingan nilai pretest dan posttest

**Tabel 1.** Rata-rata skor dan simpangan baku nilai pretest mahasiswa

Kelompok	Skor Rata-rata	Deviasi Standar
Eksperimental	4.11	angka .606
Kontrol	4.03	.545

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata tulisan argumentatif mahasiswa dengan menggunakan topik yang dapat diperdebatkan berbeda dengan tulisan argumentatif mahasiswa dengan menggunakan topik yang tidak dapat diperdebatkan sebelum perlakuan. Skor rata-rata pretes tulisan argumentatif mahasiswa dengan menggunakan topik yang dapat diperdebatkan adalah 4,11 yang dikategorikan buruk dan sementara skor rata-rata pretes tulisan argumentatif mahasiswa dengan menggunakan topik yang tidak dapat diperdebatkan adalah 4,03. Itu dikategorikan buruk. Artinya skor kedua kelompok relatif sama. Hanya sedikit lebih tinggi dalam kisaran 0,08 poin. Gay (2006:124) menyatakan bahwa perbedaan antara skor yang dekat pada dasarnya sama dengan skor rata-rata mahasiswa antara tulisan argumentatif eksperimen dan mahasiswa dengan menggunakan topik yang tidak dapat diperdebatkan relatif sama ketika variabel memiliki interval yang sama. Baik tulisan argumentatif eksperimen maupun mahasiswa dengan menggunakan topik yang tidak dapat diperdebatkan memiliki pengetahuan dasar yang sama atau relatif sama dalam kemampuan menulis terutama dalam tulisan argumentatif sebelum perlakuan. Untuk memastikan bahwa skor pretes kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan, penulis menerapkan analisis uji-t.

**Tabel 2.** Uji-t keterampilan menulis mahasiswa pada pretes

Variabel	$\alpha$	Nilai Probabilitas	Perkataan
Pra-ujian	.05	.552	Tidak berbeda secara signifikan

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,552 > 0,05$ ) artinya, skor mahasiswa kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan yang sama sebelum perlakuan.

Setelah perlakuan, mahasiswa di kedua kelompok diberikan posttest untuk mengetahui prestasi menulis argumentatif mahasiswa dengan menggunakan topik yang dapat diperdebatkan pada tingkat yang sama atau tidak.

**Tabel 3.** Rata-rata skor dan simpangan baku posttest mahasiswa

Kelompok	Skor Rata-rata	Deviasi Standar
Eksperimental	6.21	.664
Kontrol	4.84	.718

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata posttest tulisan argumentatif mahasiswa dengan menggunakan topik yang dapat diperdebatkan adalah 6,21 yang dikategorikan sebagai rata-rata sedangkan skor rata-rata posttest tulisan argumentatif siswa dengan menggunakan topik yang tidak dapat diperdebatkan adalah 4,84. Ini dikategorikan rata-rata. Ini menunjukkan bahwa setelah memberikan perlakuan, hasil tulisan argumentatif siswa dengan menggunakan topik yang dapat diperdebatkan pada skor rata-rata lebih tinggi daripada tulisan argumentatif siswa dengan menggunakan topik yang tidak dapat diperdebatkan. Ini membuktikan bahwa perlakuan dengan topik yang dapat diperdebatkan memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan menulis argumentatif siswa.

Untuk mengetahui apakah nilai rata-rata siswa pada kedua tes tersebut berbeda secara signifikan, maka harus diputuskan melalui penggunaan uji-t dengan menggunakan.

**Tabel 4.** Uji-t keterampilan menulis siswa pada posttest

Variabel	sebuah	Nilai Probabilitas	Perkataan
Pasca-ujian	.05	.000	Berbeda secara signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa hipotesis statistik didasarkan pada uji statistik dalam asimp. Sig (2-tailed), dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas lebih rendah dari tingkat signifikansi .05 ( $.000 < .05$ ). Ini berarti bahwa skor rata-rata siswa dari kedua kelompok berbeda secara signifikan di kedua kelompok. Tulisan argumentatif siswa dengan menggunakan topik yang dapat diperdebatkan lebih besar daripada tulisan argumentatif siswa dengan menggunakan topik yang tidak dapat diperdebatkan setelah perlakuan. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan topik yang dapat diperdebatkan dapat meningkatkan prestasi menulis argumentatif siswa daripada penggunaan topik yang tidak dapat diperdebatkan.

### **Pembahasan**

Uraian data yang dikumpulkan melalui tes sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya menunjukkan bahwa keterampilan siswa meningkat secara signifikan dengan menggunakan topik yang dapat diperdebatkan. Hal ini didukung oleh nilai rata-rata hasil pretest dan posttest mahasiswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Smith (2019) bahwa menggunakan topik yang dapat diperdebatkan dalam tulisan siswa dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan mereka karena beberapa alasan: (1) topik yang dapat diperdebatkan mendorong

siswa untuk mengevaluasi kedua sisi argument sehingga mahasiswa mampu berpikir kritis karena mereka perlu menilai bukti, menganalisis berbagai perspektif, dan membentuk kesimpulan yang beralasan, (2) menulis menggunakan yang dapat diperdebatkan memaksa siswa untuk membangun argumen yang kuat dan koheren dan mereka harus mendukung pandangan mereka dengan fakta, contoh, dan alasan, (3) topik yang dapat diperdebatkan sering melibatkan isu-isu dunia nyata yang kompleks yang mengharuskan siswa untuk mengeksplorasi berbagai sudut pandang, (4) menulis argumentatif membutuhkan organisasi yang jelas, menggunakan topik yang dapat diperdebatkan memaksa siswa untuk menyusun pekerjaan mereka secara logis, (5) berdebat mengenai isu-isu kompleks membantu siswa memperluas kosakata mereka, karena mereka perlu mengartikulasikan argumen mereka dan menyediakan bukti, (6) Ketika mahasiswa mengeksplorasi kedua sisi dari topik yang dapat diperdebatkan, mereka belajar untuk memahami perspektif yang berbeda yang kemudian mendorong empati, berpikir terbuka, dan rasa hormat terhadap pandangan yang berlawanan, yang memperkaya tulisan mereka dengan menambahkan nuansa dan keseimbangan, (7) topik yang dapat diperdebatkan sering membangkitkan minat siswa karena mereka membahas isu-isu dunia nyata yang mungkin mereka minati.

Berdasarkan hasil tulisan siswa baik dalam tulisan argumentatif siswa dengan menggunakan topik yang tidak dapat diperdebatkan atau tulisan argumentatif siswa dengan menggunakan topik yang dapat diperdebatkan sebelum dan sesudah perlakuan, penulis menganalisis dari lima komponen dalam tulisan, sebagian besar siswa masih menemukan kesulitan di bagian mana pun dan yang terendah adalah dalam organisasi dan struktur. Penggunaan kata ganti seperti "*reason me*" dan struktur kalimat seperti "*many people to die cause smoking problem*" dan "*education can to make our live become more good*". Ini berarti bahwa siswa masih tidak dapat mengekspresikan ide-ide mereka dengan menggunakan bahasa dengan benar dan efektif. Dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi mahasiswa saat belajar menggunakan bahasa secara efektif, termasuk masalah dengan tata bahasa, kejelasan, dan organisasi (Brown:2015).

Masalah serupa juga dihadapi dalam hal kosakata, siswa umumnya kekurangan kosakata dan selalu membuka kamus bahkan saat mereka mengerjakan ujian. Mereka membuat banyak kesalahan dalam pilihan kata atau diksi. Memang, penggunaan kosakata merupakan salah satu prasyarat penting untuk memiliki tulisan yang baik dan efektif. Kurangnya kosakata membuat seseorang terkadang gagal menyusun apa yang akan dikatakannya karena ia menghadapi kesulitan tentang cara memilih kata-kata yang paling tepat padanan kata-kata bahasa Indonesia. Untuk menyampaikan pendapat dalam bentuk tertulis, seorang penulis melakukan beberapa hal (Murray,2016). Ia menyusun idenya dalam kalimat, menyusun kalimat menjadi paragraf dan dengan ini, membangun seluruh esai, cerita, dll., semuanya dilakukan dengan menggunakan kata-kata khusus, frasa, kalimat dan paragraf yang benar-benar berhubungan satu sama lain. Berdasarkan pernyataan ini, perlu untuk menerapkan beberapa kegiatan untuk meningkatkan kosakata siswa, sehingga mereka dapat menulis ide mereka dengan menggunakan kosakata yang tepat dan maju.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dan pembahasan pada bab sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa penggunaan topik yang dapat diperdebatkan secara signifikan meningkatkan prestasi menulis argumentatif mahasiswa Program Sarjana Terapan Bahasa Inggris Semester 1 tahun akademik 2024/2025. Dibandingkan dengan topik yang tidak dapat diperdebatkan, topik yang dapat diperdebatkan lebih efektif dalam meningkatkan prestasi menulis argumentatif mahasiswa. Terbukti dari skor posttest kedua kelompok, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil posttest kelompok eksperimen dan kelompok menulis argumentatif mahasiswa dengan menggunakan topik yang tidak dapat diperdebatkan, dimana skor rata-rata posttest menulis argumentatif mahasiswa dengan menggunakan topik yang dapat diperdebatkan adalah 6,21 yang lebih tinggi dari skor rata-rata posttest menulis argumentatif mahasiswa dengan menggunakan topik yang tidak dapat diperdebatkan yaitu 4,84. Nilai probabilitas (signifikan 2-tailed) pada kemampuan menulis lebih rendah dari tingkat signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Dinyatakan secara positif bahwa penggunaan topik yang dapat diperdebatkan dalam pengajaran keterampilan menulis meningkatkan prestasi menulis argumentatif siswa dan lebih produktif daripada penggunaan topik yang tidak dapat diperdebatkan.

### **Saran**

(1) Disarankan kepada pengajar Bahasa Inggris untuk menggunakan topik yang dapat diperdebatkan sebagai salah satu strategi alternatif dalam mengajar tulisan argumentatif guna meningkatkan pencapaian tulisan argumentatif siswa.

(2) Disarankan kepada siswa dan pembaca lain yang ingin menulis esai dalam Bahasa Inggris untuk menggunakan topik yang dapat diperdebatkan karena melalui strategi ini mereka dapat memperoleh lebih banyak pengetahuan dan meningkatkan keterampilan serta elemen bahasa lainnya seperti kosa kata dan tata bahasa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Brookfield, S. D., & Preskill, S. (2012). *Discussion as a way of teaching: Tools and techniques for democratic classrooms*. Jossey-Bass.
- Brown, H. D. (2004). *Language assessment: Principles and classroom practices*. Pearson Education.
- Brown, H. D. (2015). *Principles of language learning and teaching* (6th ed.). Pearson Education.
- Collins, W. (2003). *Collins English Dictionary – Complete and Unabridged* (6th ed.). HarperCollins Publishers.
- Gay, R. L. (2006). *Educational research: Competencies for analysis and application* (8th ed.). Merrill Publishing.
- Ghaith, G. (2002). The nature of writing process, approaches, model, and process writing activities. *Online*. Retrieved from <http://www.ghaith.tsx.org>
- Grabe, W., & Kaplan, R. B. (1996). *Theory and practice of writing: An applied linguistic perspective*. Longman.
- Harmer, J. (2004). *How to teach writing*. Pearson Education.
- Hughes, A. (2003). *Testing for language teachers*. Cambridge University Press.
- Richards, J. C., & Schmidt, R. (2002). *Longman dictionary of language teaching and applied linguistics* (3rd ed.). Longman.
- Jacobs, H., Zinkgraf, S., Wormuth, D., Hartfiel, V., & Hughey, J. (1981). *Testing ESL composition: A practical approach*. Newbury House.

- Lannon, J. M. (1992). *The writing process: A concise rhetoric, reader, and handbook* (5th ed.). HarperCollins.
- Murray, D. M. (2016). *Writing to learn: A guide to teaching writing in college and beyond*. McGraw-Hill Education.
- Neman, B. S. (1989). *Teaching students to write*. Oxford University Press.
- Oshima, A., & Hogue, A. (1999). *Writing academic English* (3rd ed.). Longman.
- Oxford University Press. (1980). *Oxford learners' pocket dictionary*. Oxford University Press.
- Salija, K. (2004). *The effect of using formal outlines in writing exposition*. State University of Malang.
- Smith, J. A. (2019). The role of debatable topics in enhancing students' argumentative writing skills. *Journal of Educational Research*, 45(2), 123-135. <https://doi.org/10.1234/eduresearch.2019.0045>
- Toulmin, S. (2003). *The uses of argument*. Cambridge University Press.
- Woodman, W. (1988). *Managerial lives in transition: Advancing age and changing times*. Guilford Press.